



## Jumlah Kepala Sekolah Dan Guru Menurut Kelompok Umur Provinsi Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Dan Kalimantan Barat Tahun 2023/2024.

Adjie Febrianto<sup>1</sup>, Arief Reza Zakaria<sup>2\*</sup>, Nabil Gilang Ramadhan<sup>3</sup>, Zikri Maulana<sup>4</sup>, Perani Rosyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[adjiefebrianto39@gmail.com](mailto:adjiefebrianto39@gmail.com), <sup>2\*</sup>[ariefreza43@gmail.com](mailto:ariefreza43@gmail.com), <sup>3</sup>[nabilgilangr@gmail.com](mailto:nabilgilangr@gmail.com), <sup>4</sup>[zikrimlnaa0309@gmail.com](mailto:zikrimlnaa0309@gmail.com), <sup>5</sup>[dosen00837@unpam.ac.id](mailto:dosen00837@unpam.ac.id)

(\* : coressponding author)

**Abstrak** – Guru adalah tenaga profesional yang berperan penting dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas serta kemampuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Namun, kondisi terkini di Indonesia menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi guru di berbagai provinsi serta kualitas pengajar yang belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persebaran usia guru di empat provinsi, yaitu Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat, sebagai bagian dari upaya penataan dan pemerataan guru untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang mencakup jumlah tenaga pengajar berdasarkan kelompok usia di berbagai provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar di provinsi-provinsi tersebut berada pada usia yang cukup matang, mendekati masa pensiun. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan perekrutan tenaga pengajar baru dalam beberapa tahun ke depan guna menjaga keberlanjutan tenaga pengajar.

**Kata Kunci:** Guru; Distribusi; Pendidikan; Mutu Pendidikan

**Abstract** – Teachers are professional workers who play an important role in educating, guiding, and directing students at various levels of formal education. The quality of a teacher can be seen from their performance in carrying out their duties and their ability to create an effective learning process. However, current conditions in Indonesia show an imbalance in the distribution of teachers in various provinces and the quality of teachers is not evenly distributed. This study aims to analyze the distribution of teacher ages in four provinces, namely Aceh, West Java, North Sulawesi, and West Kalimantan, as part of efforts to regulate and equalize teachers to support learning effectiveness. The approach used is a quantitative descriptive method with secondary data from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek), which includes the number of teaching staff based on age groups in various provinces. The results of the study show that most of the teaching staff in these provinces are of a fairly mature age, approaching retirement. This condition indicates the need for a new energy supply in the next few years to maintain the absence of an energy supply.

**Keywords:** Teacher; Distribution; Education; Quality of Education

### 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Prasetya et al., 2022). Guru yang berkualitas tercermin dari kinerja dan kemampuan yang optimal dalam menjalankan tugas, serta keberhasilannya dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan (NurFaddillah et al., 2023). Dari sudut pandang pembelajaran, peran pendidik (Guru, Dosen, Pamong Pelajar, Instruktur, Tutor, dan Widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap sangat penting, meskipun teknologi untuk mendukung proses pembelajaran berkembang dengan pesat (Khoirul Bariyyah et al., 2023). Kualitas pendidikan, baik tinggi maupun rendah, dapat ditunjukkan melalui kemampuan menciptakan proses pembelajaran atau manajemen sekolah yang efektif dan efisien, sehingga setiap sumber daya yang ada harus dikelola dengan profesional (Farelli et al., 2024).



Dunia pendidikan Indonesia pasca reformasi seolah seperti petani yang berganti tanaman, lahan garapannya tidak berubah, namun komoditi dan hasil yang diharapkan ingin lebih baik dan terus meningkat (Afif, 2019). Lalu kondisi terkini di Indonesia, jumlah guru di berbagai provinsi sudah terlalu banyak, akan tetapi penataannya tidak merata, bahkan mutu pengajar masih di bawah standar (Dewi, 2018). Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan efisiensi pemanfaatan sumber daya pendidikan, sudah saatnya penataan dan pemerataan guru dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada analisis persebaran usia guru di empat provinsi, yaitu Provinsi Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat, sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan distribusi usia guru pada setiap provinsi secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai demografi tenaga pendidik di setiap provinsi, yang pada akhirnya akan memberikan landasan dalam perencanaan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Data tersebut bukan diperoleh melalui observasi langsung, melainkan berasal dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti lainnya (Marisyah & Sukma, 2020). Data tersebut mencakup informasi mengenai jumlah tenaga pengajar berdasarkan kelompok usia di berbagai provinsi di Indonesia. Dengan demikian, data ini memberikan gambaran lengkap mengenai persebaran usia guru di setiap wilayah dan menjadi dasar analisis terhadap kebutuhan perekrutan tenaga pengajar di masa mendatang.

## **3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengertian Distribusi Frekuensi**

Distribusi frekuensi adalah rangkaian data numerik yang diatur berdasarkan kuantitas atau kualitasnya (Wahab et al., 2021). Contoh data kuantitatif meliputi hasil belajar, jumlah guru, prestasi akademik, nilai ulangan dan sebagainya. Sementara itu, data kualitatif mencakup data seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan lainnya. Data statistik yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan tabel yang terdiri dari baris dan kolom (Wahab et al., 2021). Dalam tabel distribusi frekuensi, terdapat beberapa istilah penting sebagai berikut:

a. **Kelas Interval**

Kelas interval menunjukkan lebar numerik dari suatu kelas dalam distribusi frekuensi. Dalam distribusi frekuensi berkelompok, data dikelompokkan dalam bentuk kelas-kelas tertentu, dengan selisih antara batas atas dan batas bawah kelas yang disebut dengan interval kelas.

b. **Ujung Kelas**

Ujung kelas adalah nilai di akhir setiap kelas yang menjadi acuan dalam memasukkan hasil observasi ke dalam kelas tersebut. Setiap kelas memiliki dua ujung, yaitu ujung bawah dan ujung atas.

c. **Median (nilai tengah)**

Median merupakan nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan, baik dari nilai terkecil hingga terbesar, maupun sebaliknya.

### **3.2 Tabel Distribusi Data**

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi usia guru yang terlibat dalam penelitian pada empat provinsi, meliputi Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat yang diambil dari data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

**Tabel 1.** Presentase distribusi frekuensi guru berdasarkan usia di empat Provinsi  
(Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat)

Provinsi	Interval Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Aceh	26-30	4880	10,43
	31-35	6676	14,26
	36-40	13398	28,63
	41-45	7779	16,62
	46-50	3849	8,22
	51-55	6007	12,84
	56-60	4211	9,00
TOTAL		46800	100,00
Jawa Barat	26-30	32735	18,46
	31-35	26686	15,05
	36-40	29789	16,80
	41-45	19916	11,23
	46-50	11601	6,54
	51-55	26930	15,19
	56-60	29644	16,72
TOTAL		177301	100,00
Sulawesi Utara	26-30	2785	19,98
	31-35	2048	14,70
	36-40	1933	13,87
	41-45	1509	10,83
	46-50	1211	8,69
	51-55	2405	17,26
	56-60	2045	14,67
TOTAL		13936	100,00
Kalimantan Barat	26-30	5956	16,28
	31-35	6228	17,03
	36-40	6878	18,80
	41-45	4115	11,25
	46-50	2832	7,74
	51-55	4798	13,12
	56-60	5769	15,77
TOTAL		36576	100,00

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi guru di empat provinsi Indonesia meliputi: Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat. Data ini mencakup jumlah guru berdasarkan interval usia, yaitu 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun, 51-55 tahun, dan 56-60 tahun, serta persentase dari total guru di masing-masing provinsi. Untuk Provinsi Aceh, jumlah guru paling banyak pada kelompok usia 36-40 tahun dengan frekuensi 13.398 guru (28,63%) dari total guru di Provinsi Aceh. Lalu untuk Provinsi Jawa Barat, jumlah guru paling banyak pada kelompok usia 26-30 tahun dengan 32.735 guru (18,46%). Lalu, untuk Provinsi Sulawesi Utara sendiri kelompok usia 26-30 tahun merupakan kelompok dengan frekuensi terbanyak, yakni sebanyak 2.785 guru (19,98%) dari total guru di provinsi ini. Kemudian diikuti Provinsi Kalimantan Barat dengan kelompok usia guru terbanyak pada 26-30 tahun, dengan 6.878 guru (18,80%) dari total. Oleh karena itu, dari analisa tersebut, dapat digaris bawahi bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki populasi guru muda dan guru tua lebih banyak jika dibandingkan dengan provinsi lain. Dengan frekuensi 32.735 untuk guru muda dan 29.644 untuk guru tua atau sudah mendekati masa pensiun.

Kemudian dari Tabel 1, dapat dikembangkan kembali untuk mencari nilai tengah dan rata-rata agar lebih representatif seperti berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata usia distribusi frekuensi guru di empat Provinsi (Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Barat)

Provinsi	Range Usia	Median	Frekuensi	Frekuensi x Median	Mean
Aceh	26-30	28	4880	136640	41,62
	31-35	33	6676	220308	
	36-40	38	13398	509124	
	41-45	43	7779	334497	
	46-50	48	3849	184752	
	51-55	53	6007	318371	
	56-60	58	4211	244238	
Jawa Barat	26-30	28	32735	916580	42,24
	31-35	33	26686	880638	
	36-40	38	29789	1131982	
	41-45	43	19916	856388	
	46-50	48	11601	556848	
	51-55	53	26930	1427290	
	56-60	58	29644	1719352	
Sulawesi Barat	26-30	28	2785	77980	42,20
	31-35	33	2048	67584	
	36-40	38	1933	73454	
	41-45	43	1509	64887	
	46-50	48	1211	58128	
	51-55	53	2405	127465	
	56-60	58	2045	118610	

Kalimantan Barat	26-30	28	5956	166768	41,98
	31-35	33	6228	205524	
	36-40	38	6878	261364	
	41-45	43	4115	176945	
	46-50	48	2832	135936	
	51-55	53	4798	254294	
	56-60	58	5769	334602	

Dari Tabel 2, diperoleh nilai tengah atau median serta nilai rata-rata atau mean. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan median (nilai tengah) dari data tunggal adalah sebagai berikut (Husnul et al., 2019):

1. Susun data mentah dalam sebuah array secara berurutan dari nilai terkecil hingga terbesar.
2. Tentukan posisi median menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Letak Me} = \frac{1}{2}(N + 1)$$

3. Setelah itu, tentukan nilai median berdasarkan data yang telah diurutkan.

Perhatikan contoh berikut, cara mencari median untuk kelompok usia 26-30 tahun, maka penyelesaiannya:

1. Urutkan data = 26, 27, 28, 29, dan 30. Maka jumlah data = 5.
2. Letak Me =  $\frac{1}{2}(5 + 1) = 3$
3. Dari data yang sudah diurutkan, maka median terletak pada data ke-3, dengan nilai 28.

Kemudian, langkah-langkah untuk mencari rata-rata (mean) data kelompok yaitu sebagai berikut (Husnul et al., 2019):

1. Tentukan nilai tengah di setiap kelas, yang disimbolkan dengan ( $\bar{x}$ ).
2. Lalu, kalikan nilai tengah setiap kelas dengan frekuensi masing-masing kelas.
3. Kemudian, hitunglah mean (rata-rata) menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f * x}{\sum fi}$$

Dimana:

$\sum f * x$  = jumlah hasil dari perkalian data dan frekuensi

$\sum f i$  = jumlah data

Seperti contoh untuk Provinsi Aceh, maka penyelesaiannya:

$$\bar{x} = \frac{\sum f * x}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1947930}{46800}$$

$$\bar{x} = 41,62244$$

Jika melihat Tabel 2, hasil rata-rata atau mean nya memiliki nilai yang tidak jauh beda untuk tiap provinsi. Dan jika dibulatkan, ke-4 provinsi memiliki mean dengan nilai 42 tahun.

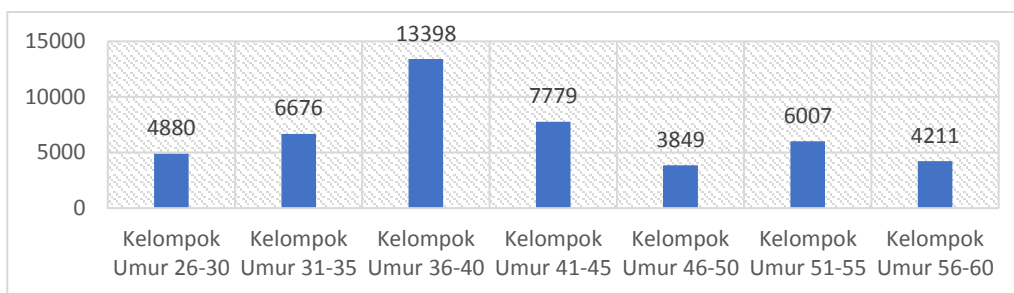
### 3.3 Penyajian Data dalam Grafik

Grafik merupakan gambaran visual dari data statistik yang disajikan melalui berbagai jenis diagram atau plot (Febrieta & Fitriani, 2023). Tujuannya adalah untuk menggambarkan hubungan, pola, distribusi, atau perbandingan dalam data dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

#### a. Grafik Histogram

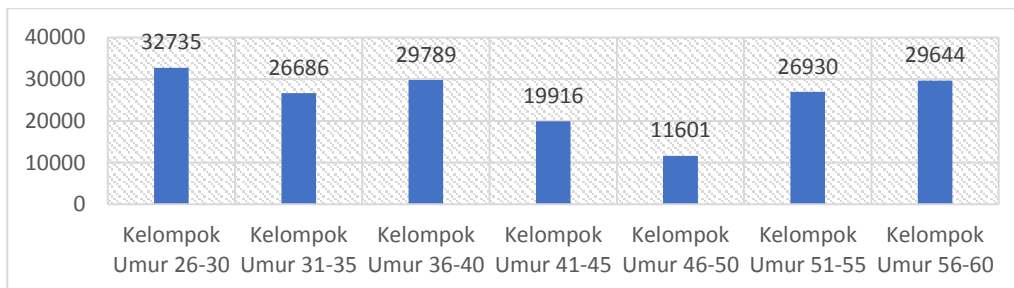
Histogram adalah grafik yang mirip dengan diagram batang, namun digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi yang dikelompokkan dengan memanfaatkan batas-batas kelasnya (Husnul et al., 2019).

Berdasarkan data pada Tabel 1, berikut adalah representasi data dalam bentuk Histogram untuk setiap provinsi.



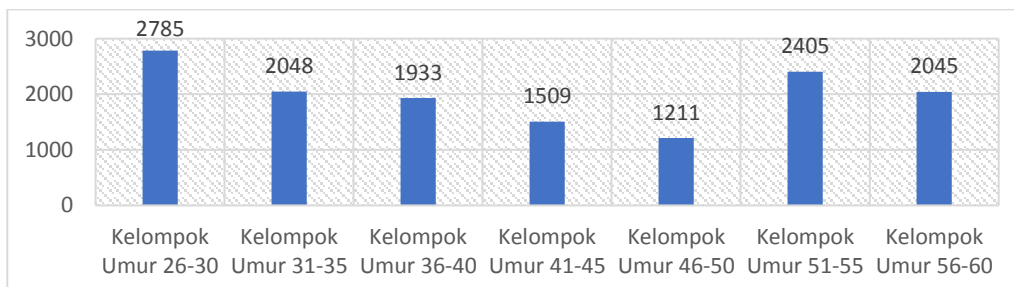
**Gambar 1.** Histogram Provinsi Aceh

Histogram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 36-40 tahun memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 13398 pada Provinsi Aceh.



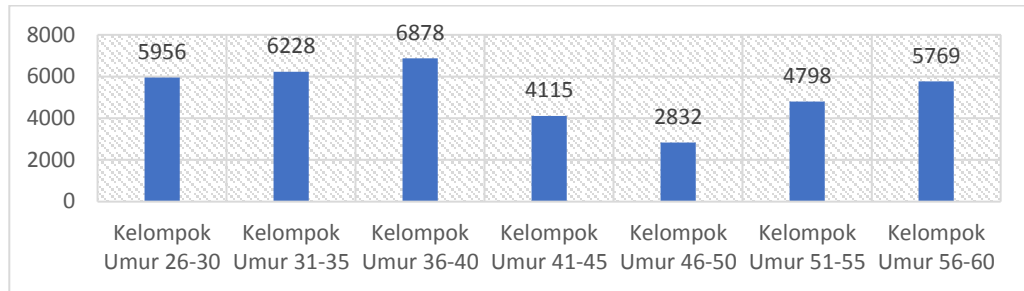
**Gambar 2.** Histogram Provinsi Jawa Barat

Histogram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 26-30 tahun di Provinsi Jawa Barat memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 32735.



**Gambar 3.** Histogram Provinsi Sulawesi Utara

Histogram pada Gambar 3 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 26-30 tahun di Provinsi Sulawesi Utara memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 2785.



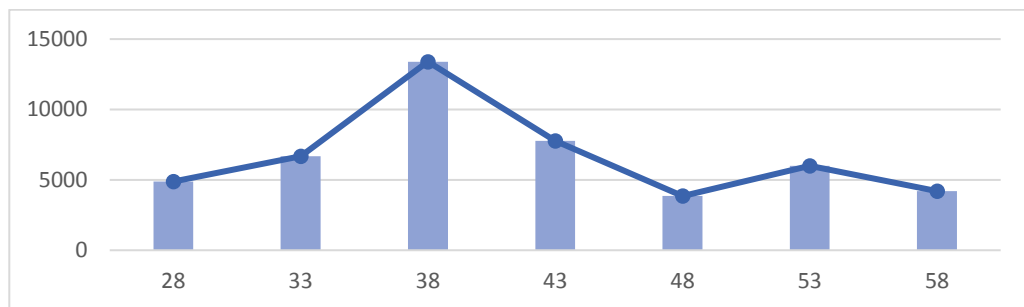
**Gambar 4.** Histogram Provinsi Kalimantan Barat

Histogram pada Gambar 4 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 36-40 tahun di Provinsi Kalimantan Barat memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 6878.

**b. Grafik Poligonal**

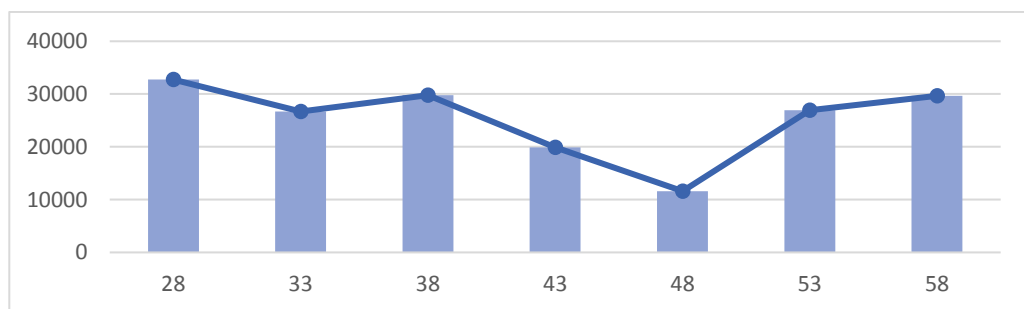
Poligon merupakan garis yang terbentuk dari frekuensi nol yang menghubungkan titik tengah nilai dan kembali ke frekuensi nol.

Berdasarkan data pada Tabel 1, berikut adalah representasi data dalam bentuk Poligon untuk setiap provinsi:



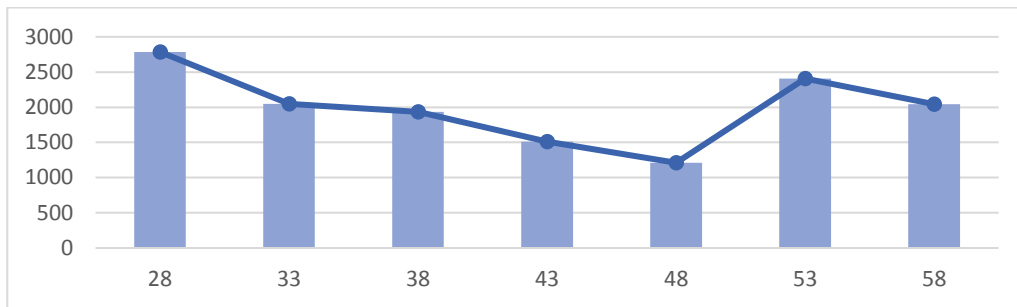
**Gambar 5.** Poligonal Provinsi Aceh

Poligonal pada Gambar 5 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 36-40 tahun di Provinsi Aceh memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 13398.



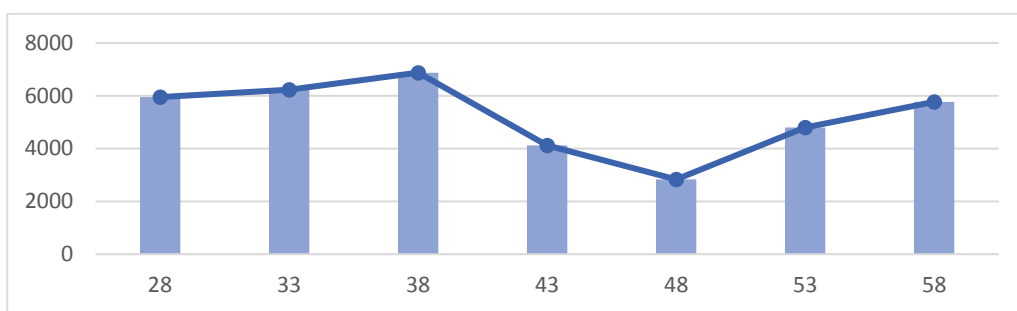
**Gambar 6.** Poligonal Provinsi Jawa Barat

Poligonal pada Gambar 6 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 26-30 tahun di Provinsi Jawa Barat memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 32735.



**Gambar 7.** Poligonal Provinsi Sulawesi Utara

Poligonal pada Gambar 7 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 26-30 tahun di Provinsi Sulawesi Utara memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 2785.



**Gambar 8.** Poligonal Provinsi Kalimantan Barat

Poligonal pada Gambar 8 menunjukkan bahwa kelompok guru dengan usia 36-40 tahun di Provinsi Kalimantan Barat memiliki frekuensi paling tinggi yakni dengan nilai 6878.

**c. Grafik Ogive**

Grafik ogive merupakan grafik yang menggambarkan kumulatif negatif atau kumulatif positif. Menurut (Husnul et al., 2019), untuk menggambar grafik Ogive, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

- Susun urutan tepi bawah hingga tepi atas.
- Sesuaikan dengan kumulatif positif atau negatifnya.
- Gambarlah kurva ogive dengan menghubungkan frekuensi pada setiap tepi.

Berikut adalah tabel yang dapat membantu dalam menggambarkan Grafik Ogive:

**Tabel 3.** Kumulatif Positif Negatif Provinsi Aceh

Range Umur	Frekuensi	Batas Awal	Batas Akhir	Median	Kumulatif Positif	Kumulatif Negatif
26-30	4880	26	30	28	4880	46800
31-35	6676	31	35	33	11556	41920
36-40	13398	36	40	38	24954	35244
41-45	7779	41	45	43	32733	21846
46-50	3849	46	50	48	36582	14067
51-55	6007	51	55	53	42589	10218
56-60	4211	56	60	58	46800	4211



Tabel 3 menunjukkan data kumulatif kasus positif dan negatif berdasarkan rentang umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Aceh.

**Tabel 4.** Kumulatif Positif Negatif Provinsi Jawa Barat

Range Umur	Frekuensi	Batas Awal	Batas Akhir	Median	Kumulatif Positif	Kumulatif Negatif
26-30	32735	26	30	28	32735	177301
31-35	26686	31	35	33	59421	144566
36-40	29789	36	40	38	89210	117880
41-45	19916	41	45	43	109126	88091
46-50	11601	46	50	48	120727	68175
51-55	26930	51	55	53	147657	56574
56-60	29644	56	60	58	177301	29644

Tabel 4 menunjukkan data kumulatif kasus positif dan negatif berdasarkan rentang umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 5.** Kumulatif Positif Negatif Provinsi Sulawesi Utara

Range Umur	Frekuensi	Batas Awal	Batas Akhir	Median	Kumulatif Positif	Kumulatif Negatif
26-30	2785	26	30	28	2785	13936
31-35	2048	31	35	33	4833	11151
36-40	1933	36	40	38	6766	9103
41-45	1509	41	45	43	8275	7170
46-50	1211	46	50	48	9486	5661
51-55	2405	51	55	53	11891	4450
56-60	2045	56	60	58	13936	2045

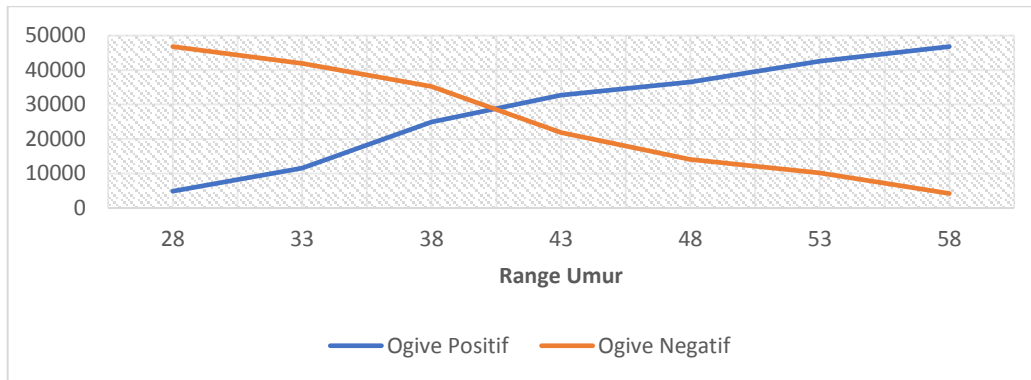
Tabel 5 menunjukkan data kumulatif kasus positif dan negatif berdasarkan rentang umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Sulawesi Utara.

**Tabel 6.** Kumulatif Positif Negatif Provinsi Kalimantan Barat

Range Umur	Frekuensi	Batas Awal	Batas Akhir	Median	Kumulatif Positif	Kumulatif Negatif
26-30	5956	26	30	28	5956	36576
31-35	6228	31	35	33	12184	30620
36-40	6878	36	40	38	19062	24392
41-45	4115	41	45	43	23177	17514
46-50	2832	46	50	48	26009	13399
51-55	4798	51	55	53	30807	10567
56-60	5769	56	60	58	36576	5769

Tabel 6 menunjukkan data kumulatif kasus positif dan negatif berdasarkan rentang umur kepala sekolah dan guru di Provinsi Kalimantan Barat.

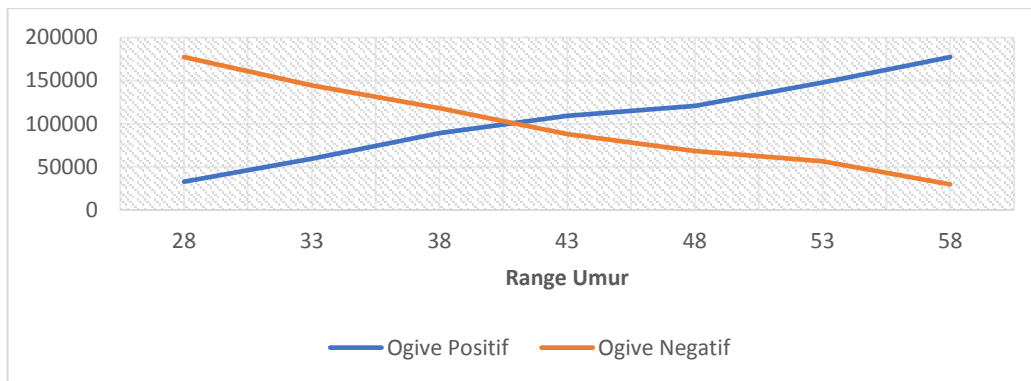
Berdasarkan data pada Tabel 3, berikut ini adalah gambaran data nya dalam bentuk Ogive untuk Provinsi Aceh:



**Gambar 9.** Ogive Provinsi Aceh

Gambar 9 menunjukkan tren kumulatif kasus positif dan negatif menurut rentang umur di Provinsi Aceh. Garis biru menggambarkan jumlah kumulatif kasus positif yang meningkat seiring dengan bertambahnya umur, sedangkan garis oranye menunjukkan kumulatif kasus negatif yang menurun sejalan dengan kenaikan umur.

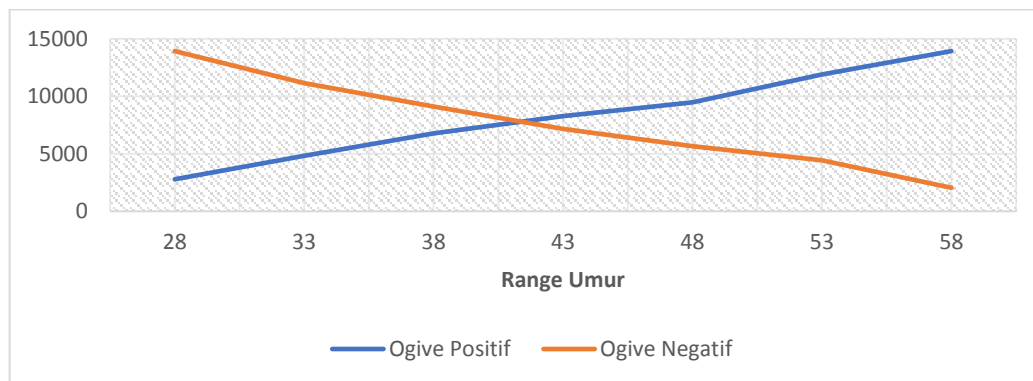
Berdasarkan data pada Tabel 4, berikut ini adalah gambaran data nya dalam bentuk Ogive untuk Provinsi Jawa Barat:



**Gambar 10.** Ogive Provinsi Jawa Barat

Gambar 10 menunjukkan tren kumulatif kasus positif dan negatif menurut rentang umur di Provinsi Jawa Barat. Garis biru menggambarkan jumlah kumulatif kasus positif yang meningkat seiring dengan bertambahnya umur, sedangkan garis oranye menunjukkan kumulatif kasus negatif yang menurun sejalan dengan kenaikan umur.

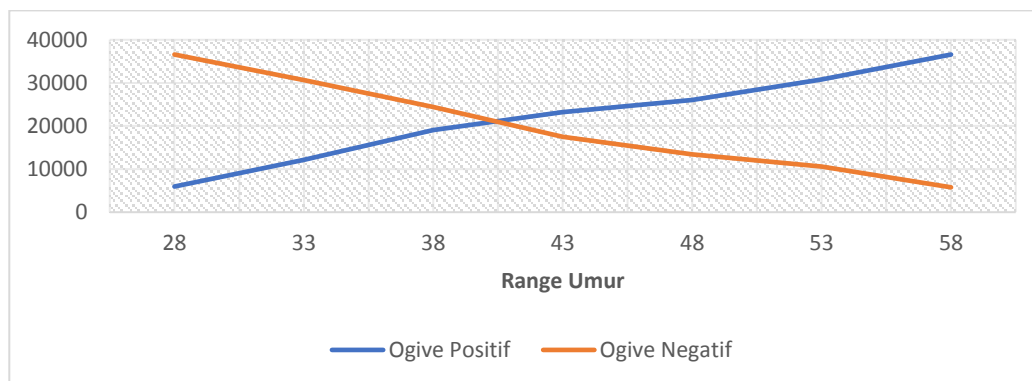
Berdasarkan data pada Tabel 5, berikut ini adalah gambaran data nya dalam bentuk Ogive untuk Provinsi Sulawesi Utara:



**Gambar 11.** Ogive Provinsi Sulawesi Utara

Gambar 11 menunjukkan tren kumulatif kasus positif dan negatif menurut rentang umur di Provinsi Sulawesi Utara. Garis biru menggambarkan jumlah kumulatif kasus positif yang meningkat seiring dengan bertambahnya umur, sedangkan garis oranye menunjukkan kumulatif kasus negatif yang menurun sejalan dengan kenaikan umur.

Berdasarkan data pada Tabel 6, berikut ini adalah gambaran data nya dalam bentuk Ogive untuk Provinsi Kalimantan Barat:



**Gambar 12.** Ogive Provinsi Kalimantan Barat

Gambar 12 menunjukkan tren kumulatif kasus positif dan negatif menurut rentang umur di Provinsi Kalimantan Barat. Garis biru menggambarkan jumlah kumulatif kasus positif yang meningkat seiring dengan bertambahnya umur, sedangkan garis oranye menunjukkan kumulatif kasus negatif yang menurun sejalan dengan kenaikan umur.

/Sebagian besar tenaga pengajar yang ada di Provinsi Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Utara dan Kalimantan Barat berada di usia yang cukup matang. Namun ini juga berarti bahwa dalam beberapa tahun kedepan, akan ada kebutuhan rekrutmen baru karena sudah cukup banyak tenaga pengajar atau guru yang mendekati usia pensiun. Namun, hal lain yang perlu diperhatikan adalah hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada usia yang mendekati pensiun, dibandingkan dengan jumlah guru yang masih muda.

#### 4. KESIMPULAN

Analisis data mengungkapkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar pada ke-empat provinsi tersebut termasuk dalam kelompok usia dewasa, dengan persentase tertinggi berada pada rentang usia 36-40 tahun di Provinsi Aceh dan Kalimantan Barat, serta 26-30 tahun di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara. Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan adanya variasi dalam distribusi usia tenaga pengajar antarprovinsi, di mana Jawa Barat memiliki jumlah guru muda dan guru yang mendekati usia pensiun lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya. Rata-rata usia guru di setiap



provinsi hampir mencapai 42 tahun, yang menunjukkan bahwa tenaga pengajar didominasi oleh generasi yang cukup berpengalaman. Namun, hal ini juga menyoroti perlunya peremajaan tenaga pendidik untuk menjaga kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Grafik histogram, poligon, dan ogive disediakan untuk masing-masing provinsi guna memvisualisasikan distribusi data, sementara analisis median dan mean memberikan gambaran pola dan tren umum dalam demografi usia guru. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menjadi landasan penting untuk kebijakan penataan dan pemerataan guru di masa depan.

## REFERENCES

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Dewi, C. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerataan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.31002/ijel.v1i2.649>
- Farelli, E. I., Andriansyah, I., Wratasanka, M. T., & Rosyani, P. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode SAW. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(1), 275–282. <https://doi.org/10.32877/bt.v7i1.1608>
- Febrieta Ditta, F. Y. (2023). Statistika Dasar untuk Pemula. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Husnul, N. R. I., Prasetya, E. R., Sadewa, P., Ajimat, & Purnomo, L. I. (2019). *Statistik, deskriptive* (L. I. Purnomo, Ed.; Issue 1, pp. 1–251). Unpam Press. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4\\_2900](https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_2900)
- Khoirul Bariyyah, Fitri Rahayu, & Maulana Muhammad Taufiqi. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 534–556. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12104>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2191.
- NurFaddillah, A., Hakim, C. A. P., Hari, M. H. I., & Rosyani, P. (2023). Perbandingan Metode Simple Additive Weight (SAW), Weighted Product (WP) dan TOPSIS Dalam Penilaian Kinerja Guru. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan Pendidikan*, 1(2), 138–144. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/logic/article/view/1441>
- Prasetya, K. H., Indrawati, P., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>